

Pelatihan Pembelajaran Membaca Alquran Dan Kenal Huruf Alquran Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan

Gunawan

Politeknik Negeri Media Kreatif
gunawan@polimedia.ac.id

Abstrak

Tulisan ini menggambarkan kondisi nyata para driver Ojol yang berkecimpung di jalanan, yang tidak mengkhawatirkan dirinya bahkan tidak sedikit dari mereka (yang beragama Islam) yang sudah mulai lupa dengan bacaan Al-Qur'an bahkan tidak mengerti sama sekali. Kita mengetahui dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Muddatsir telah diperintahkan oleh Allah SWT. bahwa dalam membaca Al-Qur'an diupayakan untuk membacanya dengan tartil. Hal itu memberikan petunjuk bahwa kita sebagai umat islam yang mempunyai pedoman Al-Qur'an harus bisa membacanya dengan baik dan benar. Selaras dengan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. di gua Hera' adalah surat Al-Alaq, ayat (1) s/d ayat (5) yang di dalam ayat-ayat tersebut mengandung anjuran untuk membaca. Di sana tertulis "Iqra'" yang artinya "membaca". Berpijak pada ayat-ayat tersebut di atas adalah anjuran bagi semua umat Nabi Muhammad untuk selalu membaca dan belajar. Sehingga dengan anjuran itu sudah sangat tidak pantas bagi kaum muslimin untuk tetap dalam kondisi demikian, karena umat muslim memiliki pedoman yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan hal ini sesuai diharapkan adanya pelatihan dan bimbingan sejenis untuk para driver Ojol dalam selalu mengingatkan kembali mereka terhadap kitab suci Al-Quran, dan perlahan-lahan belajar memahami isi pedoman itu juga bisa membaca tulisan arabnya.

Abstract

This paper illustrates the real conditions of the Ojol drivers who are working on the streets, who are not worried about themselves, not even a few of them (who are Muslim) who have begun to forget the reading of the Qur'an and don't even understand it at all. We know that in the verse of Al-Qur'an on the letter Al-Muddatsir has been ordered by Allah SWT. that in reading the Qur'an it is sought to read it in a tartil. It gives a clue that we as Muslims who have Al-Qur'an guidelines must be able to read it properly and correctly. In harmony with the first revelation received by the Prophet Muhammad. in the cave of Hera 'is the letter Al-Alaq, paragraph (1) up to verse (5) which in the verses contains instructions to read. There is written "Iqra'" which means "reading". Based on the verses mentioned above, it is a suggestion for all the people of the Prophet Muhammad to always read and study. So with that suggestion it is very inappropriate for Muslims to remain in such conditions, because Muslims have guidelines, namely the Qur'an and Al-Hadith. Based on this, it is hoped that the existence of similar training and guidance for Ojol drivers in always reminding them of the holy book of the Koran, and slowly learning to understand the contents of the guidelines can also read Arabic writing.

Kata Kunci: Driver Ojol, Pembelajaran, Membaca Al-Quran,

Pendahuluan

Mengaji Al-Quran sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini mengaji Alquran sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film serta HP seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka mushaf Alquran. Sejak dari dahulu, pemerintah kita melalui Kementerian Agama (Kemenag) RI ingin mengembalikan tradisi mengaji setiap selesai shalat Maghrib dapat kembali dihidupkan di seluruh pelosok negeri. Masyarakat diajak untuk kembali membuka Alquran kendati mereka sudah khatam Alquran sebelumnya. Dengan mengaji selepas shalat Maghrib, pengaruh negatif dari televisi dan media elektronik lainnya bisa diminimalisasi. Kementerian Agama (Kemenag) RI telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR Mengaji. GEMMAR Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Program GEMMAR Mengaji yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) RI telah berjalan sejak tahun 2011. Pendidikan yang dilakukan oleh program Kementrian Agama hanya ditafsirkan kepada para anak dan remaja usia sekolah, sehingga para driver Ojol merasa ini bukan dari ranah mereka. Bertolak belakang dari Kementrian Agama di paparkan oleh Tabiin dalam Gunawan mengatakan bahwa Pendidikan saat ini jauh dari nuansa kearifan Indonesia yang menjunjung tinggi saling menghormati sesama makhluk tuhan. Terbentuknya akhlak dan etika mulia inilah seharusnya yang menjadi tujuan pendidikan. Namun, yang terjadi sekarang justru sebaliknya, adanya krisis pendidikan dan kurangnya perhatian terhadap eksistensi moral dan etika dalam dunia pendidikan.¹ Namun dalam pengamatan penulis, program Kementerian Agama (Kemenag) RI tersebut masih terfokus sasaran tertuju pada anak-anak saja. Sedangkan program mengaji Alquran kepada orang dewasa atau orang tua baik untuk bapak-bapaknya atau ibu-ibunya belum terlaksana dengan baik dimasyarakat luas. Kegiatan mengaji untuk orang dewasa atau orang tua masih bersifat pada majlis taklim

¹ Gunawan, (2018), *Rekondisi Silabus Matakuliah Agama Islam Pada Prodi Desain Grafis Konsentrasi Multimedia Politeknik Negeri Media Kreatif PSDD Medan.*(Medan, JURNAL TARBIYAH), hal. 25.2.

berupa mendengarkan ceramah agama ataupun pembacaan wirid yasin yang menjadi rutinitas mingguan. Kegiatan Wirid yasin yang penulis amati di masyarakat sering dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu setiap hari Kamis malam Jumat.

Gambaran masyarakat umum dalam hal mempelajari cara baca Alquran juga tercermin kepada para Driver OJOL (Ojek Online) yang mangkal di beberapa lokasi yang terdapat di kota Medan. Mereka juga memiliki keinginan untuk mendalami bagaimana membaca Alquran yang baik dan benar. Hal itu tidak mereka dapatkan dikarenakan kesibukan mereka mengojek di sepanjang harinya. Hal serupa juga di alami para driver Ojek Online yang mangkal di seputaran Mei Aceh Titi Bobrok Tanjung Rejo Medan Selayang. Para driver Ojek ini mengatasnamakan diri mereka Driver Ghost Rider Family.

Disela – sela menunggu orderan, tergerak hati mereka untuk mendalami baca dan mengaji Alquran, sebab mereka sadari mencari nafkah di luaran dengan Ngojek, memiliki resiko yang besar, sehingga mereka ingin mempertebal keimanan dan pengetahuan mereka dalam memperdalam ilmu agama, khususnya mengaji. Dari permasalahan di atas penulis berusaha membuka peluang belajar Alquran untuk semua driver yang mangkal di kawasan Ghost Rider Family Titi Bobrok. Mulai dari remaja yang mempunyai dasar dapat mengenal huruf hijaiyah sampai orang tua yang ingin belajar Alquran. Sejalan dengan tujuannya semua bisa belajar Alquran. Sesungguhnya Alquran adalah seagung-agungnya nikmat yang Allah anugerahkan kepada hamba-hambaNya yang beriman. Sampai-sampai Allah SWT mengutamakan (mendahulukan) nikmat ini dalam firmanNya dibandingkan nikmat penciptaan manusia. Hal itu sebagaimana termaktub dalam Alquran.

Gambaran Driver Ojol Ghost Rider Family

Ghost Rider Family merupakan kumpulan para driver Ojek Online (Gojek, Grab) Ghost Rider ini bekisar 72 orang yang tidak hanya mangkal di seputaran Mei Aceh Titi Bobrok Tanjung Rejo, namun ada juga yang mangkal di Ringroad City Work, Bebek Gokil dan beberapa lokasi pangkalan yang ada di kota Medan. Dari setiap mereka memiliki cita-cita bahagia di dunia dan akhirat, sebab mereka juga punya mimpi yang akan diusahakan mereka untuk mencapainya walaupun

dengan menjadi driver ojek online (Gojek dan Grab) di kota Medan. Walaupun mereka sebagai driver, mereka juga kepingin bisa dan mampu membaca Alquran. Dari pendidikan mereka yang tidak sedikit dari SMA, S1 dan memiliki beaground eks pekerjaan yang beraneka ragam, hanya kepuasan batin yang mereka inginkan ketika mereka kerja, sehingga mereka membutuhkan pendalaman dan pengkajian serta pembelajaran membaca Alquran dengan baik dan benar. Aktivitas mereka di jalanan mulai pukul 06.00 hingga pukul 23.45 yang mereka lakukan hanya seputaran mengantar penumpang atau makanan serta barang, terkadang suka dan duka mereka alami, diantaranya dimarahi oleh pelanggan, orderan dibatalkan sepihak, serta kecelakaan dan kehilangan Hp ketika proses pengantaran berlangsung. Demikian sedikit gambaran dari kehidupan driver Ojol.

Proses Pembelajaran

Untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya pengetahuan mengenai media pembelajaran ini, maka tim menawarkan solusi yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan dengan program 2T + 1 W (*Test, Training, Workshop*)

- 1) *Test* adalah langkah awal tim pelatih dalam menempatkan pada level kemampuan mana peserta pelatihan dalam penguasaan membaca Alquran. Berangkat dari hasil tes tersebut, tim pelatih menyusun modul yang tepat sesuai dengan kebutuhan para driver sehingga tercipta sebuah modul ajar media pembelajaran berbasis IT ataupun langsung.
- 2) *Training* adalah program pelatihan dimana peserta diajarkan kaidah-kaidah membaca Alquran secara tepat sehingga mereka mampu memberikan sentuhan pada kehidupan mereka untuk mampu menjawab secara global. Program *training* ini dilakukan setelah peserta menyelesaikan *Test*. Program ini akan dilakukan selama 12 kali pertemuan.

Workshop adalah program lokakarya dimana peserta pelatihan belajar secara paraktek dalam mengemas pembelajaran mereka menggunakan prinsip media pembelajaran yang tepat. Lokakarya ini diharapkan dapat memacu peserta pelatihan dalam menciptakan sebuah *prototype* pembelajaran mereka. Program ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengayaan refrensi media

pembelajaran mereka. Program workshop akan dilakukan selama 4 kali pertemuan setelah program *training* membaca Alquran.

Untuk mendukung terealisasinya solusi yang di tawarkan, maka ada beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu;

1) Tahap persiapan

Setelah program ini dinyatakan siap oleh tim, tim akan melakukan pertemuan dengan pihak briokrasi terkait dengan program ini yakni Ketua Team Driver Ghost Rider dalam menentukan peserta pelatihan, pendataan peserta pelatihan media pembelajaran dan tempat pelaksanaan kegiatan ini. Tim juga melakukan pertemuan dengan kepala madrasah untuk mendapatkan masukan dan saran serta pengurusan izin pelaksanaan kegiatan ini. Setelah itu, tim juga akan melakukan pertemuan dengan peserta untuk membahas waktu pelaksanaan kegiatan agar kegiatan pelatih ini tidak mengganggu kinerja driver Ojek Onlien. Dengan demikian dapat dirancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antara kesiapan tim dengan waktu yang dimiliki para peserta pelatihan.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan program *Test* dengan materi yang telah disusun sebelumnya. Program ini akan dilakukan hanya 1 kali untuk mendapatkan data awal tentang kemampuan media pembelajaran peserta pelatihan. Tim pelatih akan menyusun modul ajar yang tepat untuk sasaran pelatihan dengan nama modul ajar Pembelajaran Buta Asara Alquran. Setelah modul ini siap, maka dilanjutkan dengan program kedua yaitu *Training* dimana peserta diajarkan diajarkan kaidah-kaidah media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran secara tepat khususnya pada proses pembelajaran mereka. Program ini akan dilakukan dalam 12 kali pertemuan, atau sampai peserta dianggap sudah mahir..

3) Tahap akhir

Pada tahap akhir seluruh kegiatan, akan dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam program ini, evaluasi tersebut menyangkut apakah peserta sudah bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah ilmu Tajwid. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil *prototype* yang dikumpulkan pada sesi *Workshop*. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam menyimpulkan kondisi driver Ojol dalam membaca

Alquran. Pada akhir kegiatan, peserta akan diberikan sertifikat, sebagai penghargaan bagi mereka karena telah mengikuti pelatihan membaca Alquran ini.

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Proses pembelajaran yang dilakukan pada Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan berbeda dengan madrasah atau pesantren pada umumnya, menggunakan metode klasik/ ceramah dan metode *sima'i*. Oleh karena itu dalam pelatihan ini penulis hanya fokus kepada mata materi mengaji dalam mengenal huruf dan Tajwid saja, hal ini dilakukan karena para driver Ojek Online ini tidak banyak waktu untuk belajar, oleh karena itu mengaji dalam mengenal huruf dan Tajwid dilakukan dengan berbasis materi simak dan mengajar serta kemudian dijelaskan oleh pengajarnya. Keterbatasan dari waktu pembelajaran para driver ini lah yang dapat disiasati oleh peneliti. Para driver Ojek Online ini memang bisa mencari konten video mengaji yang ada di internet seperti di www.youtube.com namun karena sifatnya individual sehingga akan menghabiskan waktu dan bandwidth sehingga kurang efisien.

Dalam tinjauan pustaka kegiatan ini terdiri dari:

- a. Belajar adalah sebagai suatu proses di mana seorang berubah perilakunya akibat pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh melalui proses belajar, dengan mengamati, melakukan, memikirkan dan merefleksikan. Pengalaman akan menjadi pengetahuan. Demikian pula dengan pengetahuan Al Qur'an diperoleh dengan cara yang sama. Membaca Al Qur'an merupakan bagian dari pengetahuan Al Qur'an, diperoleh dengan cara belajar, sehingga tidak ada orang yang otomatis bisa, dalam belajar diperlukan waktu, tenaga dan biaya. Banyak ditemukan metode pembelajaran membaca Al Qur'an mulai dari al-Baghdadi, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila dan lainnya, yang dapat mempermudah pembelajar membaca Al Qur'an dengan cepat. Cepat yang dimaksud yaitu cepat membaca huruf Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati. Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan

pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid.² Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca Al Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya.³ Pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati pebelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Qur'an secara bertajwid. Metode Qiraati telah banyak mengantarkan para pebelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiraati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca Al Qur'an dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ukuran standar kemampuan pebelajar yaitu para pebelajar mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pebelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan pebelajar kepada bimbingan pembelajar.

b. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran Metode Qiraati

Seperti uraian sebelumnya metode Qiraati merupakan bagian dari metode sintesis (tharikah tharkibiyah) khususnya yang terkait erat dengan sistem fenomena.⁴ Metode Qiraati dalam pembelajaran di mulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada pebelajar, selanjutnya dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al Qur'an. Prinsip-prinsip dasar metode Qiraati adalah:

² Abdullah Syukri Zarkasyi, 2011, *Bekal untuk Pemimpin; Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press), hal. 14.

³ Supardi. 2004. *Perbandingan Membaca Al-Qur'an bagi Pebelajar Pemula di TKA/TPQ Masjid Quba dan Masjid al-Amin Burengan Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM. hal. 25.

⁴ *Ibid.*, hal 27.

1) Praktis dan Sederhada

Artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan) sebagai contoh: bila A-Ba (أَب) tidak dieja alif fatha A ba' fatha B =A-Ba (أَب) dan tidak juga dibaca Aa-Baa. Secara kuantitatif jumlah kata yang digunakan bila dibaca secara langsung jauh lebih sedikit daripada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan. Kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif. Gunakan kalimat: perhatikan ini! Bunyinya “ أَب ” (Ba), jangan mengatakan “yang bentuknya begini”, seperti ini bunyinya adalah “ أَب ” untuk membedakan antar huruf “ت تْ” cukup membedakan perhatikan titiknya ini, “ أَب ” atau “ تْ ” atau ini “ تْ ”. Mengajarkan bentuk huruf yang bersambung atau bergandeng, tidak diperkenankan mengatakan “ini huruf di depan, ini di tengah dan ini di belakang” katakan saja ini sama bunyinya. Apabila satu huruf bisa berubah bentuknya seperti “ك، جَا” maka katakan “ ك، ج ” memiliki bentuk yang beragam dan dibaca dengan cara yang sama. Anak usia (7-11 tahun) menurut Piaget sebagai masa operasional konkrit artinya di dalam proses pembelajaran, materi pelajaran yang di sampaikan diusahakan dengan bahasa yang sesederhana mungkin, tidak menggunakan uraian kalimat yang panjang karena pada masa itu kemampuan verbal pebelajar masih terbatas pada hal-hal yang nyata (konkrit). Menurut teori kognitif, dengan kata-kata yang diuraikan, pebelajar akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan. Banyaknya informasi, menyulitkan pebelajar dalam menangkap informasi mana yang penting dan kurang penting, sehingga lebih banyak informasi itu terbuang. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan singkat bagi pebelajar akan lebih efektif bila dibandingkan dengan menggunakan kata-kata yang diuraikan. Teori belajar kognitif memusatkan perhatian pada struktur-struktur dan prinsip-prinsip kognitif yang bertindak sebagai jembatan antara stimuli pebelajar dan respon-respon pebelajar. Pebelajar dipandang sebagai

pengkonstruksi makna dari pembelajaran, bukan makan yang terletak secara terpisah dalam pembelajaran.⁵

2) Sedikit Demi Sedikit

Pembelajaran dengan menggunakan metode Qiraati dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Pebelajar dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajaran berikutnya bila sudah bisa membaca dengan lancar dan bertajwid. Demikian pula halnya dengan mengajarkan materi utama maupun materi tambahan seperti mengajarkan materi menghafal surat Al Fatihah, dilakukan dengan sedikit demi sedikit, dan tidak mengajarkannya secara utuh. Tambahan materi diberikan jika telah menghafal dengan secara baik materi yang diberikan. Demikian seterusnya, sehingga surat-surat pendek dihafal dan anak mampu membaca Al Qur'an dengan bertajwid.

Berikan materi Qiraati sesuai kemampuan pebelajar, apabila pebelajar hanya mampu satu halaman sehari bahkan kurang dari itu maka janganlah dipaksa, demikian pula bagi para pebelajar yang mampu beberapa halaman setiap harinya, maka sebaiknya diberikan motivasi dan tetap dibimbing sebagai wujud menghargai kemampuannya. Menurut Carroll (dalam Winkel, 1999), kemampuan pebelajar dipandang sebagai ukuran kecepatan dalam belajar, yaitu jumlah waktu yang diperlukan oleh pebelajar untuk sampai pada tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan tertentu. Dengan demikian, pebelajar yang pandai akan menguasai pelajaran dalam waktu yang lebih singkat, dibandingkan dengan pebelajar yang tidak begitu pandai, pebelajar yang lebih cerdas memerlukan waktu yang lebih sedikit, jika dibandingkan dengan pebelajar yang kurang pandai memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi pelajaran yang sama.

Setiap pebelajar dipandang mampu untuk menguasai materi pelajaran secara memuaskan, asal disediakan waktu yang cukup baginya, perbedaan kemampuan antara pebelajar, diukur menurut

⁵ Setyosari. P. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktis*. (Malang: Elang Mas), hal 6

waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pebelajar yang tidak sepenuhnya menggunakan waktu yang disediakan dan tidak belajar dengan sungguh-sungguh selama waktu yang disediakan juga tidak akan mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan. Dengan demikian, tingkat penguasaan dalam belajar bergantung baik pada jumlah waktu yang disediakan, maupun juga pada jumlah waktu yang sebenarnya digunakan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

3) Bimbing dan Arahkan

Seorang pembelajar cukup mengulangi berkali-kali contoh di atas pada setiap bab, tidak menuntut membaca pada bagian latihan di bawahnya, sehingga anak mampu membaca sendiri setiap bab yang telah diajarkan. Metode ini menjadikan anak-anak betul-betul paham dengan pelajaran yang tidak dihafal. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan pebelajar untuk dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus datang dari dirinya sendiri.

Pengetahuan dibentuk oleh individu, yakni melalui proses interaksi antara pebelajar dengan lingkungannya, dengan adanya interaksi itu pengetahuan terus berkembang.⁶ Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengelola informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu mencari sesuatu. Pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Qiraati lebih bersifat mengarahkan dan membimbing, pebelajar untuk aktif, kreatif dalam belajar membaca Al Qur'an, sehingga tidak dibenarkan dalam membaca Al Qur'an pembelajar membacakan

⁶ Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud. DIKTI), hal. 7

semua tulisan yang ada pada setiap halamannya, pembelajar hanya menegur dan memperbaiki bacaan pebelajar yang salah.

4) Memberi Rangsangan untuk Saling Berpacu

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa mengajarkan membaca Al Qur'an dengan metode Qiraati kepada anak tidak boleh dipaksakan, apalagi dengan cara keras, sehingga daya nalar dan kreativitas anak mati. Anak belajar membaca Al Qur'an karena termotivasi oleh kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dengan yang ia harapkan; dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan; tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.⁷ Keinginan untuk dapat membaca Al Qur'an dengan benar. Cara tepat diterapkan dengan membiasakan berkompetisi dalam kelas, sebab kompetisi yang sehat dapat mencerdaskan anak, sehingga metode Qiraati dibentuk dengan berjilid, apabila anak naik tingkat maka secara otomatis temannya akan bersemangat dan termotivasi. Pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar pebelajar diantaranya evaluasi harus sering diselenggarakan, baik sifatnya harian, per pokok bahasan, per jilid, serta mengadakan perbandingan dengan pebelajar yang lain.⁸

5) Waspada dengan Bacaan Salah

Lupa menjadi sebuah kebiasaan bagi setiap orang apalagi anak yang sedang belajar, maka dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Qiraati lupa bukan sesuatu hal yang perlu dirisaukan atau bahkan dianggap remeh. Kebiasaan lupa merupakan kebiasaan yang harus diingatkan tidak kemudian dibiarkan, sehingga menyebabkan kebiasaan selalu salah dalam membaca. Supaya kebiasaan salah tidak berkelanjutan dalam proses pembelajaran, maka perlu diantisipasi dengan mewaspadaai jangan sampai membiarkan pebelajar membaca salah, menegur langsung tidak menunggu waktu sampai akhir ayat atau akhir bacaan.

⁷ Siagian, S.P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bina Aksara), hal. 8

⁸ Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia), hal. 18

Kegiatan belajar diperlukan motivasi dari pembelajar dan usaha-usaha tentang cara belajar efektif agar kesalahan dan lupa dapat dikurangi oleh pebelajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tes secara berkala dan kontinyu, serta memberikan umpan balik kepada pebelajar mengenai keberhasilan atau kegagalan saat itu juga. Pebelajar yang ternyata belum menguasai bahan tertentu, harus melakukan usaha-usaha perbaikan program pembelajaran, perbaikan dapat terlaksana melalui pengajaran kembali kepada kelompok yang belum menguasai, melalui pembelajaran remedial secara individu. Dengan langkah semacam ini secara otomatis pebelajar akan melakukan persiapan belajar sebelum proses pembelajaran, dan pebelajar akan lebih konsentrasi dalam belajar, karena kurang konsentrasi dapat menyebabkan lupa dan salah dalam belajar. Lupa dan salah mengharuskan pebelajar mengulang pada materi yang sama, dan tertinggal oleh pebelajar lain.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah masing-masing anggota driver Ojek Online Gost Rider yang diacak dan diminta kesediaannya. Hari yang dipilih merupakan hari yang disepakati, sebab hari itu merupakan hari yang terdapat orderan ojek yang sepi (istilah para driver: anyep), sehingga ditentukan hari Selasa malam (malam Rabu) mulai pukul 19.00 – 20.30. Setelah hari ditentukan, maka selanjutnya pendalaman bacaan, yang dilakukan adalah membaca satu persatu dari para rekan driver ojek dalam membaca Alquran, sehingga diketahuilah kapasitas membaca, baik yang sudah lancar, terbatah-batah maupun belum kenal huruf Alquran (Hijaiyyah). Program ini berlangsung selama 1 bulan, hingga saat ini. Dan hal ini menjadi program rutin dari komunitas Ojek Online Gost Rider. Totalnya anggota Ojek Online Gost Rider yang bersedia mengikuti program ini ada 20 orang yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti juga oleh keluarga driver Ojek Online Gost Rider yang sengaja dibawa dalam mengikuti pengajian ini. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama yaitu yang sudah mengerti huruf Hijaiyyah dan yang belum sama sekali mengenal huruf Hijaiyyah.

Pengenalan Media Pembelajaran membaca Alquran dan mengenal huruf Hijaiyyah dilakukan dengan beberapa model, yaitu: (A.) Dirosah, apa itu Dirosah, adalah Pola pembinaan bacaan bagi kaum Muslimin Pemula (pria wanita; remaja, orang dewasa, kakek nenek; Muallaf) yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus. Dirancang khusus untuk orang dewasa Metode

yang mudah dan cepat, Waktu dan tempat fleksibel, Pembinaan hingga lancar membaca al-Qur'an, Bimbingan materi dasar keislaman, Sangat sesuai bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca al-Qur'an.

Program DIROSAH bertujuan untuk : Memberikan kemampuan kepada peserta (remaja dan orang dewasa) agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, Memberikan pengenalan dan pengajaran tentang dasar-dasar keilmuan Islam. (B.) Metode Tilawah yaitu yang menjadi bahan materi membaca Al Qur'an dengan pendekatan klasikal menggunakan 3 teknik antara lain Guru membaca santri mendengar, Guru membaca santri menirukan, serta guru dan santri sama-sama membaca. Diharapkan dengan metode tersebut, santri bisa cepat dan lancar dalam membaca Al Qur'an ke depannya.

Metode ini sangat efektif dengan jenjang usia tidak ada batasan, sehingga materi tersampaikan dan mengetahui dimana kelemahan para pembaca alQur'an dan huruf-hurufnya. Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca al-Quran yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Quran dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast. Rast adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Adanya penekanan-penekanan dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara berlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi fokusisasi atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid. Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah.

Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik atau santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya serta menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

Kesimpulan

Dari kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alquran pada driver Ojek Online Gost Rider, dapat ditarik kesimpulan:

1. Driver Ojek Online Gost Rider sudah mengenal dan memahami dasar dan huruf – huruf *Hijaiyyah* serta ilmu Tajwid dalam membaca alQur'an, sehingga perlu dikembangkan secara konsisten yang dapat digunakan sebagai bekal ibadah bagi mereka, yang setiap hari berhadapan dengan pelanggan,
2. Setelah mengikuti pelatihan mengaji dan mengenal huruf Alquran, para driver Ojek Online Gost Rider sudah memiliki waktu yang disepakati dalam memperdalam ilmu membaca Alquran, sehingga mereka tidak selalu disibukkan dengan urusan dunia.
3. Dari hasil dapat diketahui bahwa peserta berpendapat kegiatan pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca para driver Ojek Online Gost Rider dan mereka berharap ada kegiatan lanjutan, sehingga tidak berhenti sampai di sini.
4. Diharapkan perlu adanya pelatihan lanjutan untuk driver Ojek Online Gost Rider pada khususnya dan seluruh Driver Ojek Online secara umum agar dapat membaca Alquran serta mengenal hukum Tajwid dalam membacanya,

5. Diharapkan perlu adanya pendekatan secara akademis kepada Ojek Online, untuk membantu mereka secara pendekatan religious, sehingga mereka merasa kehidupan di dunia tidak hanya sebatas mencari rejeki, melainkan beribadah.

Daftar Bacaan

Budiyanto, M, dkk. Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al Qur'an. Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta. 2003.

Dimiyati dan Mujiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud. DIKTI. 1999.

Feng, et al., *Virtual reality technology and its application in digital campus system*, World Congress on Software Engineering. 2010.

Gage, N.L. dan David, C.Berliner. Educational Psychology. Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing Compony. 1984.

Gagne, R.M. The Conditions of Learning and Theory of Instruction, Fourth edition. New York: Holt Rinehaert and Winston. 1985.

Gatot Pramono, "*Interaktivitas dan Learner Control pada Multimedia Interaktif*". Jurnal Teknodik No. 19/X/TEKNODIK/DESEMBER/2006, Jakarta: Pustekom. 2006.

GUNAWAN, Gunawan. REKONDISI SILABUS MATAKULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PRODI DESAIN GRAFIS KONSENTRASI MULTIMEDIA POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF PSDD MEDAN. JURNAL TARBIYAH, 2018, 25.2.

Iwan Binanto. *Multimedia Digital, Dasar Teori dan Pengembangannya*, Yogyakarta: ANDI. 2010.

Liu, Q., *The virtual reality technology in art design, 2nd International Conference on Consumer Electronics, Communications and Networks*. 2012.

Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta. 2009.

Niken dan Dany Haryanto Ariani, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2010.

Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Russel & Bernardin, *Pinter Manajer, Aneka Pandangan Kontemporer*. Alih Bahasa Agus Maulana, Penerbit Jakarta: Binarupa Aksara. 2006.

Sri Anitah. *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.